

Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan dalam mata uang dollar dengan minimum 80% aset subdana dalam bentuk surat berharga bersifat utang, sisanya ditempatkan pada aset investasi selain instrumen investasi tersebut.

Ulasan Pasar

Di bulan September, pasar obligasi Indonesia melanjutkan pergerakan positif dimana Indeks Obligasi Pemerintah IBPA naik 1.30% . Data inflasi tahunan periode Agustus diumumkan sebesar 2.12%, sedikit lebih tinggi dibandingkan ekspektasi pasar yang sebesar 2.10%, namun lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar 2.13%. Nilai tukar rupiah terhadap USD menguat 2.11% menjadi Rp 15,140.00, dibandingkan awal bulan yang diperdagangkan di level Rp 15,455.00. Stabilitasnya nilai tukar rupiah mendorong Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 6.00%. Kondisi inflasi 2024 diperkirakan akan tetap stabil di range 2.5% ± 1%. Dengan kondisi inflasi yang stabil dan tren penguatan nilai tukar rupiah, pasar obligasi diperkirakan akan terus bergerak positif hingga akhir tahun 2024.

Informasi Subdana

Fund Size (Juta)	: USD 3.25
Harga NAB/Unit	: USD 1.11
Jumlah Unit (Juta)	: 2.92
Tanggal Peluncuran	: 18-Aug-23
NAB Peluncuran	: USD 1.00
Mata Uang	: USD
Jenis Strategi Investasi	: Pendapatan Tetap
Valuasi	: Harian
Pengelola Investasi	: Star Asset Management
Bank Kustodian	: Bank BRI
Kategori Risiko	: Moderat

Efek Terbesar

INDOIS 4.55 03/29/26
INDON 4.15 09/20/27
INDON 8.5 10/12/35
Solar United Network Tahun 2025
JAPFA COMFEED Tahun 2026
Indika Energi Thn 2029
Pakuwon Jati Thn 2028
Bank Mega
Bank BRI

Nama Penerbit

Pemerintah Republik Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia
Solar United Network
Japfa Comfeed
Indika Energi
Pakuwon Jati
Bank Mega
Bank BRI

Sektor Industri

Government
Government
Government
Renewable Energy
Poultry
Mining
Property
Financials
Financials

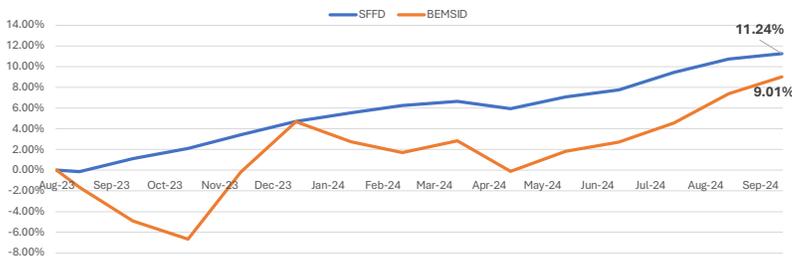
Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	Sejak Terbit
Siji Fixed Income Fund Dollar	0.45%	3.25%	4.30%	10.03%	6.25%	11.24%
Benchmark BEMSID*	1.62%	6.42%	6.24%	14.37%	4.24%	9.01%

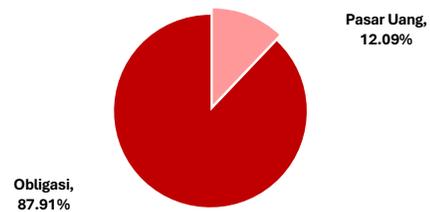
Fund	2023	2022	2021	2020	2019
Siji Fixed Income Fund Dollar	4.70%	-	-	-	-
Benchmark BEMSID*	4.84%	-	-	-	-

*The Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia

Kinerja Subdana Sejak Peluncuran



Komposisi Jenis Investasi



Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir



Tentang Kami

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.